

Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Strategi Alternatif Kebijakan Publik Dalam Menekan Penyebaran Pandemi Covid-19*

Ida Susilowati,¹ Fadhlán Nur Hakiem²
Universitas Darussalam Gontor Ponorogo



[10.15408/sjsbs.v7i8.16551](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16551)

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) has been a hot topic since the end of 2019. The virus, which was first discovered in Wuhan, has become a global security pandemic, namely health security that has an impact on economic security. The significance of the increase in covid-19 cases cannot be underestimated because it has caused hundreds of thousands of victims to die in approximately 6 months. Various national policies are implemented in each country to deal with it. This article seeks to present alternative policies for the government through a bottom up pattern, namely through the strength of civil society as the impact of the pandemic, which is integrated with local government policies, considering society as the foundation of a country's strength. The role of civil society here is focused on the role of women as one of the strategic agents of public policy dissemination, to increase public awareness of Covid-19 as an effort to reduce the number of Covid-19 cases. Women are considered to be able to play a dual role in a pandemic situation and have a strategic role through their families in increasing public awareness of Covid-19. So that by optimizing the role of women, it is hoped that they will be able to help the government in reducing the number of Covid-19 cases.

Keywords: Role of Women, Covid-19 Pandemic, Alternative Policy, Civil Society

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) menjadi trending topik sejak akhir 2019 hingga saat ini. Virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan ini menjadi sebuah pandemi keamanan global, yaitu keamanan kesehatan yang berdampak terhadap keamanan ekonomi. Signifikansi peningkatan kasus covid-19 menjadi hal yang tidak dapat dianggap remeh karena telah menyebabkan ratusan ribu korban meninggal dalam waktu kurang lebih 6 bulan. Berbagai kebijakan nasional diterapkan di setiap negara untuk menghadapinya. Artikel ini berusaha untuk menyuguhkan kebijakan alternatif bagi pemerintah melalui pola *bottom up*, yaitu melalui kekuatan masyarakat sipil sebagai terdampak pandemi, yang diintegrasikan dengan kebijakan pemerintah setempat, mengingat masyarakat sebagai pondasi kekuatan suatu negara. Peran civil society disini difokuskan pada peran perempuan sebagai salah satu agen strategis sosialisasi kebijakan publik, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap covid-19 sebagai upaya menekan angka kasus covid-19. Perempuan dinilai mampu berperan ganda dalam situasi pandemi dan memiliki peran strategis melalui keluarga dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap covid-19. Sehingga dengan mengoptimalkan peran perempuan, diharap mampu membantu pemerintah dalam menekan angka kasus covid-19.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Pandemi Covid-19, Kebijakan Alternatif, Civil Society

*Diterima: 11 April 2020, Revisi: 22 Juli 2020, Diterbitkan 12 Agustus 2020.

¹Ida Susilowati adalah Dosen bidang Hubungan Internasional di Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur. Email: idasusilowati@unida.gontor.ac.id.

²Fadhlán Nur Hakiem adalah Dosen bidang Hubungan Internasional di Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo Jawa Timur.

A. PENDAHULUAN

Terhitung setengah tahun dunia dihadapkan pada situasi abnormal sejak munculnya virus Covid-19, sejak akhir desember 2019 sampai memasuki bulan Juni 2020. Dalam waktu yang singkat, virus ini mampu menembus hampir ke seluruh penjuru dunia. Dimana di awal tahun 2020 atau sekitar 20 Januari 2020, hanya terdapat 4 negara terkonfirmasi kasus covid-19, yaitu China sebagai Negara asal, Thailand, Jepang, dan Korea. Awal bulan berikutnya (1 February 2020) sudah bertambah menjadi 24 negara terkonfirmasi kasus covid-19. Awal Maret meningkat menjadi 58 negara, dan awal april sudah mencapai 175 negara terkonfirmasi kasus covid-19. Sementara di awal mei telah mencapai angka 181 negara terkonfirmasi covid-19, akhir Mei sudah menembus sampai 216 negara yang terpapar covid-19 dan awal juni (1 Juni 2020) kasus terkonfirmasi covid-19 global telah mencapai angka 6.057.853 dengan 371.166 korban meninggal³. Berdasarkan data dari WHO tersebut, dapat disimpulkan bahwa penularan covid-19 bertambah dua sampai tiga kali lipat setiap bulannya. Artinya pandemi Covid-19 sudah merata di seluruh penjuru dunia dan menjadi tantangan keamanan kesehatan di setiap Negara.

Di Indonesia, awal maret diumumkan 2 pasien terpapar covid-19 dan dalam waktu kurang lebih 3 bulan, angka tersebut melonjak secara signifikan menjadi 27.549 kasus dengan kasus sembuh 7.935 dan meninggal 1.663 kasus per tanggal 2 Juni 2020⁴. Di beberapa negara juga mengalami kelonjakan angka kasus covid-19 yang signifikan, terutama Amerika Serikat, Italia, Iran, Inggris, dan menyusul saat ini adalah Brazil. Namun demikian, ada juga beberapa negara yang mampu menekan angka perkembangan covid-19 di negaranya, diantaranya Vietnam dan Korea.

Pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi setiap negara terhadap keamanan manusia, baik dari sisi keamanan kesehatan maupun keamanan ekonomi yang berdampak pada keamanan politik di masing-masing negara. Berdasarkan peta percepatan kasus covid-19 di negara-negara dunia, dapat diindikasikan bahwa negara-negara yang memiliki angka tinggi dalam kasus covid-19, salah satunya akibat dari rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19. Sebaliknya, angka kasus covid-19 semakin menurun, ketika tingkat kesadaran masyarakatnya terhadap bahaya covid-19 dan kedisiplinan terhadap protocol kesehatan dari WHO tinggi. Tentunya sejalan dengan ketegasan pemerintah dalam implementasi kebijakan dalam menekan angka kasus covid-19 di setiap negara.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini berusaha untuk turut menyumbangkan ide gagasan sebagai kebijakan alternatif dalam upaya meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya covid-19 melalui upaya *bottom up*. Masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan dalam menekan angka kasus Covid-19, yang seharusnya teringrasi dengan ketegasan para pemangku kebijakan. Sehingga, cakupan artikel ini

³ Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report, diakses dari <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports>, pada 2 Juni 2020, 08:48 WIB

⁴ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses dari www.covid19.go.id pada 3 Mei 2020, 10.40 WIB.

lebih berfokus pada peran civil society dalam membantu menekan angka kasus covid-19 khususnya peran perempuan. Hal tersebut, karena perempuan memegang kendali utama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui agen sosialisasi pertama di setiap negara, yaitu keluarga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian hukum normatif yang dilakukan dengan cara menelaah bahan kepustakaan atau bahan-bahan sekunder belaka.”⁵ Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan undang-undang (*statute approach*), selain juga Pendekatan Konseptual (*conceptual approach*).

C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perempuan Dalam Kajian Sejarah, Agama dan Kenegaraan

Perempuan memiliki sejarah kelam di masa peradaban kuno. Perempuan seringkali menjadi obyek negatif, penuh penderitaan, diperlakukan seperti barang, dan sangat jauh dari kata ‘dihargai’. Dalam peradaban Romawi, perempuan tidak mendapatkan hak apapun, bahkan boleh dibunuh ataupun dijual sebagai budak di bawah penguasaan laki-laki. Lebih dari itu, perempuan dalam pandangan bangsa Romawi dianggap seperti hewan (kotor dan najis) bahkan tidak berjiwa⁶. Sementara dalam peradaban Yunani Kuno, perempuan diperlakukan secara kurang pantas. Perempuan hanya dipandang sebagai mesin produksi yang dapat dipindah tangankan ke orang lain cukup melalui wasiat⁷. Asmanidar dalam artikelnya juga menjelaskan bagaimana perempuan masa Yunani Kuno hanya diposisikan sebagai obyek prostitusi dan obyek pelecehan seksual⁸. Hal serupa juga terjadi di peradaban-peradaban kuno lainnya, termasuk dalam peradaban Indian, Persia, dan Arab.

Tidak hanya dalam sejarah peradaban lampau, perempuan dalam pandangan agama juga bisa dikatakan kurang beruntung dalam beberapa hal. Dalam ajaran agama Yahudi, perempuan dianggap makhluk terkutuk karena menggoda Adam. Sementara dalam agama Kristen, perempuan senantiasa dipandang sebagai penyebab perzinahan. Dalam agama Hindu, posisi perempuan lebih ekstrem, salah satunya seorang istri harus dibakar hidup-hidup bersama suaminya yang meninggal⁹.

⁵ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo, 2007), hlm.12-13.

⁶ Ulya Kencana, “Wanita Dalam Pandangan Agama Dan Bangsa”, dalam Jurnal An Nisa’a, Vol. 7, No. 2, Desember 2012, hlm: 92

⁷ Syed mahmudunnasir, *Islam Konsepsi & Sejarahnya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan ke-IV, 2005, hlm: 441.

⁸ Asmanidar, “Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah (*The Women’s Position in Ancient Greece, Athens*) Sekitar Tahun 1050-700 SM”, dalam *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 2, September 2015, hlm: 17-20

⁹ Ibid, Ulya Kencana, hlm : 88-90

Masa Arab Jahiliyah, bayi perempuan dianggap hina sehingga boleh dikubur hidup-hidup. Selain itu, bangsa Arab sebelum Islam juga memegang adat untuk mengasingkan perempuan jika suaminya meninggal. Perempuan mulai mendapatkan hak-haknya secara proporsional sesuai dengan kodratnya setelah Islam datang, baik dalam konteks sejarah peradaban sekaligus dalam konteks agama. Dalam agama Islam, perempuan mendapatkan hak dan posisi sesuai kodratnya secara proporsional. Perempuan, khususnya ibu memiliki kedudukan tiga kali lebih utama dibanding ayah dalam Islam. Selain itu, perempuan juga diberikan hak dalam politik dan pertahanan negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kiprah para shahabiyat, diantaranya dalam membantu dakwah Rasulullah, peran shahabiyat dalam hijrah Rasulullah, dan keterlibatan shahabiyat di beberapa baiat¹⁰, termasuk keterlibatan beberapa shahabiyat dalam peperangan.

Sementara dalam sosial masyarakat global, kedudukan perempuan mengalami fluktuasi seiring dengan sejarah perkembangan politik global. Munculnya reformasi gereja di Barat pada abad ke-16, memunculkan kelompok feminis yang menuntut hak-hak mereka sebagai perempuan. Sayangnya, gerakan ini berkembang tanpa kendali dan melewati batas-batas kodrati perempuan. Sementara dari sisi positif era globalisasi, perempuan mulai aktif dan terjun sebagai penggerak di berbagai bidang, termasuk di bidang ekonomi politik pemerintahan.

Kekuatan perempuan tidak dapat dipandang sebelah mata. Perempuan banyak berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Perempuan menjadi sebuah kekuatan alternatif ketika sosial politik di masyarakat dipandang mengalami fase kebuntuan. Peran perempuan tidak bisa dianggap remeh, karena peran sentralnya dalam keluarga, dimana keluarga merupakan pondasi dasar sebuah bangsa dan negara. Hal tersebut ditegaskan oleh Achmad Syarifudin, bahwa perempuan memegang peran strategis terhadap baik buruknya sebuah bangsa melalui perannya sebagai ibu, istri, maupun anak dalam keluarga yang mampu memberikan dampak terhadap masyarakat secara makro¹¹.

2. Keluarga Sebagai Komponen Utama Sosialisasi Kebijakan Publik

Keluarga memiliki peran utama dalam setiap lini kehidupan bermasyarakat, mencakup bidang agama, pendidikan, pembentukan karakter, dan sosial masyarakat. Berkembang atau tidaknya suatu masyarakat, berpangkal dari bagaimana kondisi setiap keluarga di masyarakat tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat Eko Digdoyo¹², bahwasanya keluarga sebagai pusat kehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan individu dan sosial, selain sebagai komponen terkecil dalam masyarakat. Orang tua berperan sebagai figur utama anak-anaknya, sehingga sosok ayah dan ibu hendaknya

¹⁰ Asma' Muhammad Ziyadah, Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, Cetakan Pertama, September 2001, hlm. 18-80

¹¹ Achmad Syarifudin, Peran Strategis Kaum Perempuan Dalam Mewujudkan Masyarakat Religi, dalam *An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017, hlm: 31

¹² Eko Digdoyo, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar, Ghalia Indonesia : Bogor, Cetakan Pertama : Juli 2015, hlm: 38

mampu menjadi teladan dalam keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan Dyah Satya¹³, bahwa orang tua adalah panutan bagi anak-anak yang sudah seharusnya menjadi contoh keteladanan baik dari sikap, ucapan, dan kebiasaan.

Perempuan memiliki peran ganda dalam keluarga, baik sebagai istri bagi suaminya sekaligus menjadi ibu bagi anak-anaknya. Ninin Ramadani membagi peran perempuan dalam keluarga menjadi dua¹⁴, yaitu (a) *peran di keluarga*, mencakup peran sebagai ibu sekaligus istri dalam mengurus urusan rumah tangga, dan (b) *peran sebagai pekerja diluar rumah* sesuai profesinya. Nampaknya Ninin membagi klasifikasi tersebut dari fenomena perempuan yang saat ini tidak sedikit ikut membantu kebutuhan finansial di keluarganya.

Sementara dalam konteks agama (red: Islam), mengutip dari isi pidato KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi kepada santri-santri, menyatakan bahwa peran perempuan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (a) *peran alamiah*, yaitu yang hanya dapat diperankan perempuan sesuai kodratnya, seperti mengandung dan melahirkan, (b) *peran domestik*, yaitu peran perempuan dalam rumah tangga, termasuk peran sebagai ibu, istri, maupun anak, dan (c) *peran sosial masyarakat*, yaitu peran perempuan dalam berinteraksi sosial serta menerapkan kemampuannya sesuai bidang yang dikuasai. Peran ketiga hanya diperkenankan selama peran pertama dan kedua dapat dilaksanakan dengan baik.

Keluarga memiliki peran fundamental dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam konteks pembangunan nasional, sebagaimana dijelaskan dalam UU RI Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga¹⁵. Keluarga juga sebagai sentral pengembangan kekuatan bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, jelas keluarga memiliki peran penting dalam sebuah bangsa dan negara. Keluarga menjadi salah satu agen sosialisasi politik, termasuk dalam hal ini adalah sosialisasi kebijakan public. Keluarga menjadi agen pertama dan mentransformasikan pemikiran dan merefleksikan kebijakan yang ada kepada anggota keluarga¹⁶. Sehingga, dalam kasus covid-19 keluarga berperan menjadi agen sosialisasi kebijakan pemerintah pertama dan paling utama, disamping agen-agen sosialisasi politik lainnya.

3. Kurangnya Disiplin dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Bahaya Covid-19

Berbagai kebijakan diambil para pemimpin negara dalam menghadapi pandemi covid-19. Beberapa negara mengambil kebijakan Lock Down dan beberapa lainnya hanya dalam kategori Social Distancing. Indonesia sendiri, termasuk negara yang tidak

¹³ Dyah Satya Yoga A, dkk, Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak, dalam JSH: Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 1, Juni 2015, hlm: 54

¹⁴ Ninin Ramadani, Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, dalam Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016

¹⁵ Soeradi, Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal, dalam Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 02, Tahun 2013, hlm: 84

¹⁶ Robert J. Jackson dan Doreen Jackson, A Comparative Introduction to Political Science, Prentice-Hall: New Jersey, hlm: 111-113

mengambil kebijakan Lock Down dengan beberapa alasan dan memutuskan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang disetujui Menteri Kesehatan, dr. Terawan Agus Putranto sebagai upaya menekan angka penyebaran covid-19. Jakarta mengambil langkah pertama dalam penerapan kebijakan PSBB tersebut.

Gubernur Anies Baswedan resmi menerapkan PSBB di DKI Jakarta mulai tanggal 10 April 2020 sebagai respon dari kebijakan pemerintah pusat¹⁷. Hal tersebut bukan hal baru, mengingat Anis pada dasarnya berniat untuk menerapkan kebijakan Lockdown dari awal adanya 2 pasien yang terkonfirmasi positif covid-19, namun terkendala dengan kebijakan pemerintah pusat. Menurut pakar epidemi, Pandu riono, bahwa penerapan PSBB yang dilakukan secara optimal dinilai efektif dalam menekan angka penyebaran covid-19¹⁸. Hal tersebut senada dengan pernyataan Anis Baswedan mengenai jumlah kasus covid-19 yang menurun setelah kebijakan PSBB diterapkan secara optimal di wilayah DKI Jakarta. Anis juga menghimbau masyarakat DKI Jakarta untuk tidak terlena dengan angka penurunan tersebut, sebaliknya supaya kebijakan PSBB lebih ditingkatkan supaya tidak terjadi peningkatan kasus kembali¹⁹.

Setelah Jakarta, menyusul beberapa kota di Jawa Barat diantaranya Bogor, Depok, dan Bekasi. Ketiganya resmi menerapkan kebijakan PSBB per hari rabu, tanggal 15 April 2020 dan diagendakan hingga 28 April 2020 atau selama dua minggu²⁰. Disusul kemudian kota Surabaya per tanggal 28 April 2020 dengan menerapkan beberapa aturan dari pemerintah daerah setempat²¹. Berikutnya menyusul beberapa kota-kota lainnya, terutama yang masuk kategori zona merah pekat. Optimalisasi penerapan kebijakan PSBB tentunya memerlukan sinergitas antara pemerintah setempat dengan masyarakat. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur misalnya, penerapan PSBB belum bisa dikatakan maksimal, hal tersebut disebabkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan dan urgensi kebijakan PSBB masih relatif kurang.

Di akhir Mei menjelang hari raya Idul Fitri, pemerintah terkesan berupaya menerapkan pelanggaran kebijakan psbb, dengan adanya pembukaan sejumlah mall

¹⁷ Rully Kurniawan, Resmi Diterapkan Hari Ini, Berikut Aturan Berkendara Selama PSBB Jakarta, *kompas.com*, diakses dari www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/otomotif/read/2020/04/10/063200615/resmi-diterapkan-hari-ini-berikut-aturan-berkendara-selama-psbb-jakarta Jum'at: 10 April 2020, 06.32 WIB

¹⁸ Dani Prabowo, Penerapan PSBB Secara Maksimal Dinilai Efektif Tekan Penyebaran Covid-19, dalam *KOMPAS.com*, minggu, 3 Mei 2020, 12:11 WIB diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/03/12115451/penerapan-psbb-secara-maksimal-dinilai-efektif-tekan-penyebaran-covid-19> pada Senin, 01 Juni 2020, 21:34 WIB

¹⁹ Walda Marison, Ada Penurunan Kasus Covid-19, Anies: PSBB Jangan Kendor, Harus Lebih Ketat!, dalam *KOMPAS.com*, Jum'att 1 Mei 2020, 20:55 WIB, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/01/20553461/ada-penurunan-kasus-covid-19-anies-psbb-jangan-kendor-harus-lebih-ketat> pada Rabu, 3 Juni 2020, 23:34 WIB

²⁰ Sapa Indonesia, PSBB Resmi Diterapkan, Seperti Apa Pantauan Jalan di Bogor, Depok dan Bekasi?, *KOMPAS.TV*: Rabu, April 2020, 11.31 WIB, diakses dari www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/76208/videos/psbb-resmi-diterapkan-seperti-apa-pantauan-jalan-di-bogor-depok-dan-bekasi-pada-22-Mei-2020, 07:56 WIB

²¹ Putra Marendra, PSBB Surabaya Mulai Resmi Diterapkan 28 April 2020: Ini Faktanya, dalam *m.liputan6.com/hot/read/4236323/psbb-surabaya-mulai-resmi-diterapkan-28-april-2020-ini-4-faktanya*, 24 April 2020, 12:10 WIB diakses pada 22 Mei 2020, 07:28 WIB.

dan pasar non-sembako. Di Bekasi, pembukaan Mal Summarecon dipimpin langsung oleh Joko Widodo sebagai simbol dijalankannya kembali roda perekonomian di tengah pandemi dengan tetap menerapkan protokol covid-19²². Di sisi lain, rendahnya kesadaran masyarakat membuat mereka abai dalam menerapkan protokol covid-19 saat berbelanja. Hal tersebut mengakibatkan angka kasus baru melonjak. Ketegasan dan konsistensi pemerintah diperlukan, disamping perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat menghadapi covid-19.

Kebijakan public yang diterapkan pemerintah, membutuhkan ketegasan dan kedisiplinan dalam mengimplementasi-kannya dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, aparat sipil, sampai masyarakat sipil. Tanpa kedisiplinan dan kesadaran masyarakat, kebijakan menjadi sesuatu yang tak berdampak. Sayangnya, banyak kasus-kasus pelanggaran atau sikap remeh yang terjadi di masyarakat seputar ke-tidak disiplin-an terhadap protocol kesehatan covid-19. Hal tersebut bahkan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang, namun juga di negara-negara maju.

Di Eropa misalnya, kasus covid-19 cukup menguras energi pemerintah Italia, Spanyol dan Inggris dalam menanggulangi pandemi covid-19. Italia, Spanyol dan Inggris termasuk negara dengan kasus covid-19 tertinggi setelah Amerika Serikat. Hal tersebut disebabkan kurangnya disiplin masyarakat terhadap protokol kesehatan pasca covid-19. Yang mengejutkan adalah Brazil, yang angka kasusnya hampir melampaui Italia dan Spanyol sehingga Rumah Sakit setempat kewalahan menghadapinya, dengan 241.080 kasus positif dan 16.122 kematian per tanggal 18 Mei 2020. Hal tersebut disebabkan kesadaran masyarakat yang relatif kurang, salah satunya disiplin dalam melaksanakan isolasi mandiri²³.

Sementara beberapa negara berkembang, harus menghadapi dilema keamanan manusia di bidang kesehatan dengan bidang perekonomian akibat pandemi covid-19. Beberapa negara mulai mengambil tindakan pelanggaran dikarenakan perekonomian yang terancam. Sayangnya, hal tersebut tidak disertai dengan tingkat kesadaran masyarakat yang memadai. Di Filipina misalnya, setelah pemerintah melonggarkan kebijakan Lock Down, masyarakat terlihat kembali berkerumun di mall dengan mengabaikan protokol kesehatan²⁴. Demikian juga dengan Indonesia, dibukanya

²² Tim detik.com, Pemkot: Jokowi Siang Ini ke Bekasi, Dalam Rangka Pembukaan Mal, detikNews: Selasa, 26 Mei 2020, 09:10 WIB, diakses dari [m.detik.com/news/berita/d-5028377/pemkot-jokowi-siang-ini-ke-bekasi-dalam-rangka-pembukaan-mal?tag_from=wp_hl terkait& ga=2.246542788.1399336953.1590412518-1134921853.1590412518](https://m.detik.com/news/berita/d-5028377/pemkot-jokowi-siang-ini-ke-bekasi-dalam-rangka-pembukaan-mal?tag_from=wp_hl%20terkait%20ga=2.246542788.1399336953.1590412518-1134921853.1590412518) pada 26 Mei 2020, 14:27 WIB

²³ CNN Indonesia, Kasus Corona di Brasil Salip Italia dan Spanyol, RS Kewalahan, dalam CNN Indonesia : Internasional, pada Senin, 18 Mei 2020, 12:51 WIB, diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20200518123851-134-504429/kasus-corona-di-brasil-salip-italia-dan-spanyol-rs-kewalahan> pada Rabu, 3 Juni 2020, 00:23 WIB

²⁴ Budi Riza, Relaksasi Lock Down Corona, Pengunjung Mal Filipina Berkerumun, dalam TEMPO.CO pada Senin, 18 Mei 2020, 07:31 WIB, diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/1343386/relaksasi-lockdown-corona-pengunjung-mal-filipina-berkerumun/full?view=ok> pada Rabu, 3 Juni 2020, 00:08 WIB

beberapa pusat perbelanjaan kembali membuat kerumunan orang tanpa mengindahkan protokol kesehatan pasca covid-19.

4. Peran Perempuan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Peran pemerintah dalam menghadapi pandemic covid-19 melalui kebijakan yang diambil, tetap menjadi factor utama tingkat kemampuan suatu negara dalam menekan angka kasus covid-19 di negaranya. Hal tersebut seperti yang berhasil dilakukan di Vietnam. Kebijakan lockdown yang diambil pemerintah Vietnam yang diterapkan dengan tegas, didukung dengan kepatuhan masyarakat menjadikan Vietnam menjadi salah satu negara yang berhasil menekan kasus covid-19 hingga nol kasus kematian akibat covid-19. Hal tersebut sebagaimana dinyatakan Dubes RI untuk Vietnam, Ibnu Hadi bahwa kunci keberhasilan Vietnam ada pada sistem manajemen yang terpusat dan ditaati dari atas (pemerintah) sampai bawah (masyarakat). Pemerintah Vietnam juga dinilai berani dan tanggap dalam menghadapi pandemi covid-19 sebelum negara-negara lain membuat aturan terkait pandemi, termasuk melarang kegiatan-kegiatan besar yang biasa melibatkan mayoritas masyarakat²⁵.

Peran masyarakat menjadi faktor pendukung keberhasilan dari kebijakan pemerintah menghadapi pandemic covid-19. Oleh sebab itu, peran perempuan dalam upaya menekan angka kasus covid-19 menjadi salah satu kebijakan alternative yang dapat diterapkan dalam proses mendukung keberhasilan kebijakan pemerintah melalui pola *bottom up*. Diantara urgensi dari peran perempuan dalam menekan angka kasus covid-19 antara lain:

Peran perempuan dalam keluarga, Perempuan khususnya ibu dalam sebuah keluarga menjadi tolok ukur masyarakat yang harmonis, karena kebanyakan permasalahan sosial berawal dari permasalahan di keluarga. Dewi Nurul Musjtari membagi tiga peran dan tugas perempuan dalam keluarga, yaitu sebagai ibu, istri, dan sebagai anggota masyarakat²⁶. Ketiga peran dan tugas tersebut hendaklah disesuaikan dengan setiap situasi dan kondisi yang dihadapinya. Dalam situasi pandemi, seorang ibu diharapkan mampu mempengaruhi kesadaran anggota keluarga terhadap bahaya covid-19 dan memahami protokol kesehatan masa pandemi covid-19. Jika hal tersebut mampu dilaksanakan, maka tingkat pelanggaran terhadap kebijakan PSBB akan menurun.

Peran perempuan dalam lingkungan masyarakat, Tidak dapat dipungkiri bahwa era globalisasi banyak memberikan tempat bagi perempuan untuk turut berkiprah di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan nasional berdasarkan pengalaman dan

²⁵ Benedikta Miranti Tri Verdiana, Nol Kematian, Ternyata Begini Cara Vietnam Tangani Virus Corona COVID-19, dalam Liputan6.com, berita Internasional, pada 20 Mei 2020, 16:31 WIB, diakses dari <https://m.liputan6.com/global/read/4259317/nol-kematian-ternyata-begini-cara-vietnam-tangani-virus-corona-covid-19> pada 26 Mei 2020, 13:56 WIB

²⁶ Dewi Nurul Musjtari, "Peran Dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga", Artikel disampaikan dalam acara Tarjih Menjawab Kerjasama antara MTT PP Muhammadiyah dan UAD, pada 26 Maret 2016, Yogyakarta.

kebutuhan masyarakat²⁷, baik dalam pemerintahan maupun non-pemerintahan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa ruang gerak perempuan semakin luas, yang artinya pengaruh perempuan dalam kehidupan dan pembangunan juga semakin luas. Perempuan sebagai agen sosialisasi kebijakan publik tidak lagi hanya berada di ruang domestik keluarga, akan tetapi meluas sebagai agen sosialisasi publik. Dalam situasi pandemi saat ini, jika setiap perempuan memiliki kesadaran tinggi atas pandemi covid-19, maka dapat membantu menekan angka kasus covid-19, baik melalui sosialisasi antar kaum perempuan, sosialisasi di tempat kerja, atau bahkan turut berperan dalam mempengaruhi kebijakan publik jika berada dalam lingkungan pemerintahan pemegang kebijakan. Oleh sebab itu, jika setiap perempuan memiliki kesadaran baik terhadap situasi pandemi dan mampu berperan optimal di lingkungannya masing-masing, maka akan dapat membantu menurunkan angka kasus covid-19.

Peran perempuan dalam dunia pendidikan, Selama masa pandemi, seluruh kegiatan belajar mengajar ditutup dan digantikan melalui aplikasi online. Dampaknya adalah menambah aktifitas dan peran ibu dalam mengawasi serta mendampingi anak-anaknya, khususnya dalam bidang belajar mengajar. Dalam Islam, ibu merupakan *madrasah ula* yang diartikan sebagai pondasi dasar bagi perilaku dan moralitas²⁸, sekaligus sebagai penanggung jawab utama bagi pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan afektif, psikomotorik, dan kognitif. Di masa pandemi, peran ibu sebagai *madrasah ula* diuji. Peran ibu sebagai seorang guru sekaligus sebagai agen sosialisasi persoalan covid-19 yang strategis di rumahnya. Apabila setiap perempuan memiliki kesadaran tinggi mengenai penanggulangan covid-19, maka setiap keluarga akan ter-edukasi dalam hal kasus covid-19. Dan apabila setiap keluarga memiliki kesadaran yang baik seputar pandemi covid-19, maka dinilai dapat menekan angka kasus covid-19 dengan memutus mata rantai penyebarannya secara optimal. Begitupun sebaliknya.

Peran perempuan dalam perekonomian, Perempuan saat ini banyak turut serta membantu perekonomian keluarga dengan bekerja di luar rumah. Hal tersebut menurut Sayogyo, sebagaimana dikutip dalam artikelnya, adalah sebagai implementasi peran wanita yang dinamis dalam sebuah sistem sosial masyarakat sekitarnya²⁹. Namun sejatinya, peran domestik perempuan secara produktif di rumahnya secara tidak langsung mengurangi pengeluaran keluarganya. Di bidang perekonomian di masa pandemi, perempuan memiliki peran yang tak kalah penting. Kepiawaiannya perempuan dalam mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi di keluarga. Stabilitas ekonomi yang terjaga dalam keluarga, mengarah terhadap stabilitas perekonomian negara. Apabila setiap keluarga mampu membuat skala prioritas dan non-prioritas keuangan selama masa pandemi, maka dapat menurunkan kepanikan situasi dan kondisi selama masa pandemi. Hal tersebut juga

²⁷ Indah Ahdiah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, dalam JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013, hlm. 1090

²⁸ Fithriani Gade, "Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak", dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII No. 1, Agustus 2012, hlm. 33

²⁹ Indah Aswiyati, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17, Januari-Juni 2016, hlm. 5

mencakup tentang bagaimana kesadaran perempuan terhadap bahaya covid-19, kaitannya dengan upaya meminimalisir untuk keluar rumah. Hal tersebut menjadi *urgent*, mengingat di masa implementasi PSBB dari pemerintah, terlihat sejumlah mall dan pasar penuh sesak dengan pengunjung yang di dominasi kaum perempuan.

Peran perempuan dalam politik dan kebijakan public, Kekuatan perempuan di bidang politik, terutama dalam mempengaruhi kebijakan publik juga tidak dapat dianggap remeh. Hal tersebut ditunjukkan kaum perempuan dalam memperjuangkan hak-hak mereka pasca Reformasi Gereja di Prancis melalui gerakan Feminisme. Feminisme yang awalnya bertujuan untuk memperoleh kesetaraan dengan laki-laki sebagai subyek aktif salah satunya di bidang pendidikan, kemudian menjadi gerakan yang menuntut kesetaraan di berbagai bidang³⁰. Di Indonesia sendiri, kekuatan perempuan di bidang politik terlihat ketika masa-masa kampanye pasca Pilpres 2019 melalui gerakan yang mereka sebut dengan istilah “Emak-Emak”. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap peran perempuan di legislatif semakin terlihat dengan di sahkannya UU No.8 Tahun 2012 pasal 15 dan 55 mengenai kuota 30% wakil partai dari perempuan³¹. Berdasarkan hal tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa peran perempuan dalam politik cukup signifikan baik secara praktis maupun non praktis. Di masa pandemi seperti saat ini, perempuan mampu berperan secara signifikan, baik melalui pola *top down* sebagai anggota pemerintahan, maupun melalui pola *bottom up* sebagai masyarakat sipil yang bisa menjadi kekuatan dalam menekan kebijakan publik.

Perempuan memiliki multi-peran dalam situasi pandemic covid-19. Peran perempuan yang strategis dapat dijadikan alternatif kebijakan dalam upaya menekan angka kasus covid-19. Akan tetapi, dalam mengoptimalkan peran perempuan yang strategis tersebut membutuhkan dukungan pemerintah. Dibutuhkan adanya integrasi dinamis antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat dalam mengimplementasikan kebijakan public yang ada.

5. Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Alternatif Kebijakan Publik Dalam Menekan Angka Penyebaran Covid-19

Kesadaran setiap individu menjadi kunci dalam penekanan kasus covid-19, yakni kesadaran tentang bahaya covid-19, kesadaran tentang bagaimana seharusnya berperilaku sesuai protocol kesehatan pasca pandemi covid-19, dan kesadaran tentang harus bagaimana seseorang bersikap dan berinteraksi dalam situasi pandemi. Kesadaran tersebut erat kaitannya dengan bagaimana setiap orang tua mengedukasi anggota keluarganya, dan dalam hal ini peran ibu tidak bisa diabaikan. Peran wanita dalam pengembangan ilmu kesehatan perlu ditingkatkan.

³⁰ Ni Komang Arie Suwastini, Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Post-Feminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 1, April 2013, hlm. 206

³¹ Very Wahyudi, Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender, dalam Politea: Jurnal Kajian Politik Islam, Vol. 1 No. 1 (Jan-Jun) 2018, hlm. 65

Peran keluarga diperlukan dalam mempengaruhi pola pikir anggota keluarga, terutama seorang ibu yang berperan besar terhadap internalisasi karakter, mental, dan gaya hidup anak-anaknya, tentunya tanpa melupakan peran ayah sebagai kepala keluarga. Dibutuhkan pembagian peran yang seimbang antara ibu dan ayah sesuai dengan hak dan kewajiban, sebagaimana dijelaskan Mariatul Qibtiyah dalam artikelnya yang membahas tentang adanya hak laki-laki yang harus dihormati, terdapat hak-hak perempuan juga yang harus dihargai³². Siti Zahrok dan Ni Wayan juga berpendapat tentang bagaimana pentingnya peran ibu dalam keluarga, ibu sebagai sosok *wonder woman* yang tak tergantikan dalam memberikan keseimbangan di keluarga³³.

Disamping peran dalam keluarga, ibu juga memiliki peran penting dalam bidang pendidikan di keluarga. Wawasan, pendidikan, dan pengetahuan seorang ibu menjadi faktor utama tingkat kesadaran di keluarga. Ibu yang berpendidikan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi yang akan ditularkan kepada anggota keluarga. Jika setiap keluarga terbentuk kesadaran yang baik terhadap pandemi covid-19, maka dapat menciptakan masyarakat yang sadar akan bahaya covid-19 dan berusaha melindungi anggota keluarga sesuai protokol kesehatan yang berlaku. Hal tersebut akan berdampak pada penekanan angka kasus covid-19, apabila masyarakat mengikuti prosedur dan kebijakan pemerintah dalam menghadapi covid-19.

Di era globalisasi, nampaknya terjadi pergeseran peran perempuan dalam ranah nilai ekonomis, yang berpengaruh terhadap kondisi keluarga³⁴. Namun demikian, perempuan hendaknya tidak menomorduakan nilai agama dalam berkeluarga. Seorang ibu dituntut untuk memiliki wawasan keagamaan yang cukup, mengingat peran ibu sebagai *transformer* pertama kepada anak-anaknya dalam bidang keagamaan. Nilai agama yang baik dalam keluarga, sangat membantu meningkatkan kesadaran keluarga terhadap bagaimana seharusnya menyikapi situasi pandemi seperti saat ini dengan pendekatan spiritual. Salah satunya dengan memahami tentang pentingnya ikhtiar disertai tawakal dalam kehidupan, dalam hal ini menghadapi pandemi covid-19 sesuai dengan ajaran agama.

Beberapa negara berkembang, seperti Pakistan, Filipina, dan termasuk Indonesia saat ini mulai mewacanakan pelonggaran kebijakan Lock Down akibat perekonomian yang semakin terpuruk pasca pandemi. Mengingat hal tersebut, maka sosialisasi kebijakan pemerintah dalam menekan jumlah kasus covid-19 dengan cara disiplin menerapkan protokol kesehatan perlu ditingkatkan, salah satunya melalui peran perempuan di segala segi. Jika peran perempuan dapat dioptimalkan dalam segala segi, maka hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam upaya menekan angka kasus covid-19 baik di Indonesia maupun negara-negara lainnya dari pola *bottom up*. Mengingat peran strategis perempuan dalam sosial masyarakat dan kenegaraan.

³² Mariatul Qibtiyah Harun, Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga, dalam Jurnal KARSA, Vol. 23, No. 1, Juni 2015, hlm: 33

³³ Siti Zahrok dan Ni Wayan Suarmini, Peran Perempuan Dalam Keluarga, dalam Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0", hlm: 63

³⁴ Syaifuddin Zuhdi, Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri, dalam Jurnal Hukum Jurisprudence, Vol. 8 No. 2, Tahun 2018, hlm: 82-85

D. KESIMPULAN

Berbagai upaya dan kebijakan terus ditingkatkan dan diupayakan dalam menekan penyebaran covid-19 di beberapa negara, termasuk Indonesia. Setiap negara dihadapkan pada tantangan keamanan nasional dan dilema antara keamanan kesehatan dan keamanan ekonomi. Integrasi antara kebijakan pemerintah dengan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Peran perempuan melalui pola *bottom up*, dinilai cukup strategis dalam membantu kebijakan pemerintah menekan angka kasus covid-19, mengingat peran perempuan yang multi-fungsi baik dalam keluarga sekaligus sosial masyarakat. Dalam hal ini, diperlukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran perempuan terhadap pandemi covid-19 dan protokol kesehatan baik nasional maupun internasional. Mengingat keluarga sebagai satuan terkecil sebuah negara yang berpengaruh terhadap kondisi bangsa dan negara, maka peran sentral perempuan dalam keluarga dan masyarakat dirasa dapat dijadikan sebagai kebijakan alternatif dalam menekan angka penyebaran kasus covid-19.

REFERENSI

Buku

- Digdoyo, Eko, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Ghalia Indonesia : Bogor, Cetakan Pertama: Juli 2015
- Jackson, Robert J dan Doreen Jackson, *"A Comparative Introduction to Political Science"*, Prentice-Hall: New Jersey
- Mahmudunnasir, Syed, *"Islam Konsepsi & Sejarahnya"*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cetakan ke-IV, 2005
- Ziyadah, Asma' Muhammad, *"Peran Politik Wanita Dalam Sejarah Islam"*, Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, Cetakan Pertama, September 2001

Jurnal

- Ahdiah, Indah, Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat, dalam JURNAL ACADEMICA Fisip Untad, Vol. 05 No. 02, Oktober 2013.
- Aji, A.M.; Yunus, N.R. Basic Theory of Law and Justice, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2018.
- Anggraeni, RR Dewi. "Wabah Pandemi Covid-19, Urgensi Pelaksanaan Sidang Secara Elektronik," *Adalah*, Volume 4, No. 1 (2020)
- Asmanidar, *"Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah (The Women's Position in Ancient Greece, Athens) Sekitar Tahun 1050-700 SM"*, dalam Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies, Vol. 1, No. 2, September 2015
- Aswiyati, Indah, Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat, dalam Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17, Januari-Juni 2016.
- Gade, Fithriani, *"Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak"*, dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. XIII No. 1, Agustus 2012.

- Harun, Mariatul Qibtiyah, *"Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga"*, dalam Jurnal KARSA, Vol. 23, No. 1, Juni 2015
- Kencana, Ulya, *"Wanita Dalam Pandangan Agama Dan Bangsa"*, dalam Jurnal An Nisa'a, Vol. 7, No. 2, Desember 2012
- Maggalatung, A.S.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. *How The Law Works*, Jakarta: Jurisprudence Institute, 2014.
- Musjtari, Dewi Nurul, *"Peran Dan Tugas Perempuan Dalam Keluarga"*, Artikel disampaikan dalam acara Tarjih Menjawab Kerjasama antara MTT PP Muhammadiyah dan UAD, pada 26 Maret 2016, Yogyakarta.
- Ramadani, Ninin, *"Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat"*, dalam Jurnal Sosietas, Vol. 6, No. 2, September 2016
- Soeradi, *"Perubahan Sosial Dan Ketahanan Keluarga: Meretas Kebijakan Berbasis Kekuatan Lokal"*, dalam Jurnal Informasi, Vol. 18 No. 02, Tahun 2013
- Suwastini, Ni Komang Arie, *Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Post-Feminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis*, dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 2 No. 1, April 2013.
- Syarifudin, Achmad, *"Peran Strategis Kaum Perempuan Dalam Mewujudkan Masyarakat Religi"*, dalam An Nisa'a : Jurnal Kajian Gender dan Anak, Volume 12, Nomor 01, Juni 2017
- Wahyudi, Very, *Peran Politik Perempuan dalam Perspektif Gender*, dalam Politea: Jurnal Kajian Politik Islam, Vol. 1 No. 1 (Jan-Jun) 2018.
- Yoga A, Dyah Satya, dkk, *"Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak"*, dalam JSJH: Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 8 No. 1, Juni 2015
- Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," 'Adalah, Volume 3, No. 1 (2019)
- Yunus, N.R.; Rezki, Annissa. "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 7, No. 3 (2020).
- Zahrok, Siti dan Ni Wayan Suarmini, *"Peran Perempuan Dalam Keluarga"*, dalam Prosiding SEMATEKSOS 3 "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"
- Zuhdi, Syaifuddin, *"Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri"*, dalam Jurnal Hukum Jurisprudence, Vol. 8 No. 2, Tahun 2018

Website

- Coronavirus disease (COVID-19) Situation Report, diakses dari <https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019/situation-reports>, pada 2 Juni 2020, 08:48 WIB
- CNN Indonesia, Kasus Corona di Brasil Salip Italia dan Spanyol, RS Kewalahan, dalam CNN Indonesia : Internasional, pada Senin, 18 Mei 2020, 12:51 WIB, diakses dari <https://m.cnnindonesia.com/internasional/20200518123851-134-504429/kasus-corona-di-brasil-salip-italia-dan-spanyol-rs-kewalahan> pada Rabu, 3 Juni 2020, 00:23 WIB

- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, diakses dari www.covid19.go.id pada 3 Mei 2020, 10.40 WIB.
- Kurniawan, Rully, Resmi Diterapkan Hari Ini, Berikut Aturan Berkendara Selama PSBB Jakarta, *kompas.com*, dikases dari www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/otomotif/read/2020/04/10/063200615/resmi-diterapkan-hari-ini-berikut-aturan-berkendara-selama-psbb-jakarta Jum'at: 10 April 2020, 06.32 WIB
- Marendra, Putra, PSBB Surabaya Mulai Resmi Diterapkan 28 April 2020: Ini Faktanya, dalam *m.liputan6.com/hot/read/4236323/psbb-surabaya-mulai-resmi-diterapkan-28-april-2020-ini-4-faktanya*, 24 April 2020, 12:10 WIB diakses pada 22 Mei 2020, 07:28 WIB.
- Marison, Walda, Ada Penurunan Kasus Covid-19, Anies: PSBB Jangan Kendor, Harus Lebih Ketat!, dalam *KOMPAS.com*, Jum'at 1 Mei 2020, 20:55 WIB, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/05/01/20553461/ada-penurunan-kasus-covid-19-anies-psbb-jangan-kendor-harus-lebih-ketat> pada Rabu, 3 Juni 2020, 23:34 WIB
- Prabowo, Dani, Penerapan PSBB Secara Maksimal Dinilai Efektif Tekan Penyebaran Covid-19, dalam *KOMPAS.com*, minggu, 3 Mei 2020, 12:11 WIB diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/05/03/12115451/penerapan-psbb-secara-maksimal-dinilai-efektif-tekan-penyebaran-covid-19> pada Senin, 01 Juni 2020, 21:34 WIB
- Riza, Budi, Relaksasi Lock Down Corona, Pengunjung Mal Filipina Berkerumun, dalam *TEMPO.CO* pada Senin, 18 Mei 2020, 07:31 WIB, diakses dari <https://dunia.tempo.co/read/1343386/relaksasi-lockdown-corona-pengunjung-mal-filipina-berkerumun/full?view=ok> pada Rabu, 3 Juni 2020, 00:08 WIB
- Sapa Indonesia, PSBB Resmi Diterapkan, Seperti Apa Pantauan Jalan di Bogor, Depok dan Bekasi?, *KOMPAS.TV*: Rabu, April 2020, 11.31WIB, diakses dari www.google.com/amp/s/www.kompas.tv/amp/article/76208/videos/psbb-resmi-diterapkan-seperti-apa-pantauan-jalan-di-bogor-depok-dan-bekasi-pada-22-Mei-2020, 07:56 WIB
- Tim detik.com, Pemkot: Jokowi Siang Ini ke Bekasi, Dalam Rangka Pembukaan Mal, detikNews: Selasa, 26 Mei 2020, 09:10 WIB, diakses dari m.detik.com/news/berita/d-5028377/pemkot-jokowi-siang-ini-ke-bekasi-dalam-rangka-pembukaan-mal?tag_from=wp_hl_terkait&ga=2.246542788.1399336953.1590412518-1134921853.1590412518 pada 26 Mei 2020, 14:27 WIB
- Verdiana, Benedikta Miranti Tri, Nol Kematian, Ternyata Begini Cara Vietnam Tangani Virus Corona COVID-19, dalam *Liputan6.com*, berita Internasional, pada 20 Mei 2020, 16:31 WIB, diakses dari <https://m.liputan6.com/global/read/4259317/nol-kematian-ternyata-begini-cara-vietnam-tangani-virus-corona-covid-19> pada 26 Mei 2020, 13:56 WIB